



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3548 - 3558

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penerapan Media Inovatif Berbasis *Problem Based Learning* sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Anis Indira Dwi Saputri<sup>1✉</sup>, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu<sup>2</sup>, Susilo Tri Widodo<sup>3</sup>, Nur Indah Wahyuni<sup>4</sup>, Tri Wahyu Andayani<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [anisindiradws21@students.unnes.ac.id](mailto:anisindiradws21@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [ervitaviyan@students.unnes.ac.id](mailto:ervitaviyan@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id](mailto:susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [indahnurindah@mail.unnes.ac.id](mailto:indahnurindah@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>, [kuningantriwahyu@gmail.com](mailto:kuningantriwahyu@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan 3 kali pertemuan (Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II). Sampel yang diambil peserta didik kelas 1 dengan jumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* lebih dipahami oleh peserta didik serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui hasil nilai rata-rata pada siklus I diperoleh 79 serta pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 87. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan.

**Kata kunci :** Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), Media Inovatif.

### Abstract

*This research aims to determine the application of innovative media based on Problem Based Learning as an effort to overcome students' learning difficulties in class 1 Pancasila education learning at SD Negeri Kuningan 01 Semarang City. The type of research used was descriptive qualitative research with 3 meetings (Pre-cycle, Cycle I, and Cycle II). The sample taken was 28 class 1 students. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The results of this research show that the application of innovative media based on Problem Based Learning is better understood by students and they are more active in learning activities. Through the results of the average score in cycle I, it was 79 and in cycle II there was an increase of 87. Thus there was a significant increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, *Problem Based Learning* (PBL), Innovative Media.

Copyright (c) 2023 Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani

✉ Corresponding author :

Email : [anisindiradws21@students.unnes.ac.id](mailto:anisindiradws21@students.unnes.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan mampu mendewasakan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi manusia yang dikembangkan secara sistematis melalui berbagai situasi proses pembelajaran yang tersusun dengan baik. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu negara, maka akan semakin baik taraf hidup masyarakat di negara tersebut. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan di sekolah memerlukan suatu proses pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas karena dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik akan memahami materi pelajaran yang baik apabila terdapat kerjasama antara guru dan peserta didik.

Salah satu terjadinya peningkatan mutu pendidikan adalah melalui pembelajaran yang inovatif. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan maksimal, maka akan terjadi permasalahan dalam proses pembelajarannya seperti peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian, sebagai guru harus mampu memberikan solusi yang baik dan tepat agar dalam pendidikan di sekolah tidak terjadi lagi permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* merupakan rancangan pembelajaran yang mampu melatih keterampilan dan pengetahuan dalam berpikir kritis peserta didik. Menurut (Aristiana Sari & Kunijah, 2023) yang mengaitkan permasalahan, oleh karena itu peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan masalah secara mandiri maupun berkelompok dengan cara berdiskusi. Dalam model *Problem Based Learning* terdapat beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajarannya seperti yang diungkapkan oleh (Dirgatama, dkk 2016) bahwa menerapkan model tersebut terdapat langkah – langkah pembelajaran seperti (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan rangkaian pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik yang dimana dalam pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu peserta didik harus terampil berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Dengan adanya model *Problem Based Learning* peserta didik akan lebih mudah dan efektif dalam proses pembelajaran dengan penerapan media inovatif.

Media inovatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran media inovatif dapat dimanfaatkan sebagai proses kegiatan pembelajaran di SD serta meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Media inovatif dapat berupa media konkret (nyata) dan media interaktif yang dimana dengan media tersebut mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada di kelas seperti kesulitan belajar. Hal ini terjadi karena peserta didik yang masih kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil belajar memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Asrori (2013: 173) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dalam tingkah laku maupun pengalaman baru sehingga tujuannya lebih berfokus pada perubahan tingkah laku baik pada aspek kognitif maupun aspek psikomotorik. Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam hasil belajar meliputi beberapa ranah seperti ranah kognitif, pengetahuan, dan keterampilan belajar peserta didik. Sehingga dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dilihat setelah mengikuti pembelajaran dan saat guru melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, dengan adanya tujuan kegiatan

3550 *Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>

evaluasi untuk mendapatkan data pembuktian sebagai data yang menunjukkan peningkatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Lisnawati, et al., 2022) terkait “*Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD*” mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini terdapat permasalahan pembelajaran PKn seperti guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi serta ketidakfokusan peserta didik dalam belajar sehingga diperlukan penerapan media inovatif maupun model pembelajaran yang bervariasi agar meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pangestu, et al., 2022) “*Efektivitas Penggunaan Media Youtube dan Quizziz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidiyah*” menjelaskan bahwa dalam penggunaan media inovatif seperti youtube dan quizziz tergolong efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimana dalam penelitian ini terlihat dalam proses pembelajaran kurang menarik sehingga peneliti menerapkan media tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. “*Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*” menjelaskan bahwa dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga diberikan solusi dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Berdasarkan paparan di atas persamaan masalah peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu saling menerapkan model *Problem Based Learning*, media inovatif, kesulitan belajar peserta didik hanya saja perbedaan masalah antara peneliti dan penulis yaitu di dalam mata pelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila yang dimana diatasi dengan penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SD.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam buku Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti objek secara alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang dengan subyek penelitian peserta didik kelas 1 dengan jumlah 28 peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena pada kondisi di lapangan yang bersifat mendeskripsikan hasil dari “*Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang*”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder untuk mengumpulkan data yang akan diolah. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dari wali kelas dan peserta didik kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang didapat melalui dokumen hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Salah satu informan yang dilakukan melalui wawancara yaitu wali kelas 1 dan salah satu peserta didik kelas 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan terdapat permasalahan dari peserta didik kelas 1 SD seperti kesulitan belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi pra siklus atau awal sebelum memulai praktik mengajar dilaksanakan hari Jumat 20 Oktober 2023 pada peserta didik kelas 1 SD, peneliti melakukan observasi untuk mengkaji kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Contoh permasalahannya yaitu saat guru menanyakan tentang simbol - simbol pancasila, peserta didik sudah dapat menyebutkan simbol - simbol pancasila dengan tepat dan benar, tetapi saat guru meminta peserta didik untuk menulis ulang simbol - simbol pancasila peserta didik mengalami kesulitan dalam hal mengingat dan susah untuk ditulis di buku sehingga peserta didik bertanya kembali kepada guru bagaimana cara menulisnya. Selain itu, terdapat kesulitan peserta didik dalam membaca tulisan.

Biasanya permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yang ada di sekitar seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu (1) kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peserta didik masih rendah dalam bertanya maupun berpendapat sehingga dikhawatirkan materi yang disampaikan tidak akan tersampaikan secara maksimal ke peserta didik. (2) kurangnya motivasi belajar, dimana peserta didik kurang bersemangat dalam belajar sehingga mereka tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga membuat materi yang diajarkan tidak tersampaikan dengan maksimal. (3) sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas yang berbeda-beda, sehingga aspek kognitif mereka masih rendah karena terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar serta masih merasa kebingungan dalam pertanyaan yang disampaikan. Sedangkan aspek afektif mereka juga masih rendah karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang menghargai guru saat menjelaskan materi sehingga mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Selanjutnya faktor eksternal yang dialami peserta didik dalam kesulitan belajar yaitu (1) gaya belajar guru, dimana guru masih sering menggunakan metode ceramah yang masih jarang menggunakan media inovatif dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik mudah bosan dan cenderung monoton. (2) suasana kelas yang masih kurang kondusif, dimana terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tidak fokus untuk belajar dan menjadi pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisah et al., 2022) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat disebabkan oleh beberapa factor internal maupun factor eksternal. Factor internal diantaranya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PPKn serta motivasi belajar siswa yang rendah. Sedangkan factor eksternal diantaranya penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif serta kemampuan guru dalam penggunaan metode pengajaran yang masih rendah seperti guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kesulitan memahami materi yang disebabkan karena hanya mendengarkan materi dari guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulinda et al., 2023) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan guru yang masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media dan metode bervariasi sehingga situasi pembelajaran menjadi pasif serta siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa masih terdapat banyak yang asik sendiri bahkan dengan temannya, tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian tersebut dengan penulis terdapat permasalahan dalam pembelajaran yang sama dimana dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga perlu meminimalisir masalah kesulitan belajar tersebut. Berikut data hasil belajar peserta didik pra siklus tersaji dalam tabel berikut ini.

- 3552 *Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

| KKM           | Frekuensi | Presentase | Kategori     |
|---------------|-----------|------------|--------------|
| $\geq 70$     | 12        | 43%        | Tuntas       |
| $\leq 70$     | 16        | 57%        | Belum Tuntas |
| <b>Jumlah</b> |           | 28 (100%)  |              |

Jadi dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori “tuntas” masih rendah daripada “tidak tuntas” diakibatkan sulitnya materi karena peserta didik lebih sering mengingot dan menghafalkan materi sehingga terkesan membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik.

Selanjutnya pada siklus I, tindakan kelas yang dilakukan pada pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin, 23 Oktober 2023. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan belajar mengajar seperti tahap perencanaan, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan penutup. Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu membuat modul ajar yang nantinya digunakan untuk kegiatan proses pembelajaran. Penyusunan modul ajar dengan menerapkan *Problem Based Learning* berdasarkan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1. Selain itu, peneliti menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Peneliti menyusun media pembelajaran berupa media konkret yaitu papan pintar “Sila Pancasila”. Media papan pintar digunakan untuk membantu peserta didik memahami terkait materi yang akan dipelajari sehingga memudahkan proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdausy et al., 2023) menjelaskan bahwa dalam penerapan media papan pintar berbasis *Problem Based Learning* sangat efektif serta efisien. Sehingga memberikan pengaruh minat siswa dalam proses pembelajaran apalagi dalam penggunaan media papan pintar ini memberikan peluang ke peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Tahap kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti dalam pertemuan satu yaitu dilaksanakan berdasarkan sintak model *Problem Based Learning*. Menurut Fredrikson, Jha, & Ristenpart (2015) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga dalam pembelajarannya terkesan aktif serta mampu memecahkan masalah berdasarkan pemahaman dan pemecahan masalah tersebut (Ahmar et al, 2020). Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi belajar serta memberikan keaktifan peserta didik dalam proses belajar sehingga terkesan menyenangkan. Disini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak model tersebut yang berisi orientasi masalah pada peserta didik dengan menayangkan video pembelajaran terkait “Lambang dan Simbol Sila Pancasila” lalu menjelaskan materi tersebut menggunakan media inovatif (*power point*) serta media papan pintar. Kemudian guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) secara berkelompok yang dibantu oleh guru dalam menyelesaikan tugasnya serta diberikan soal evaluasi untuk menguji pemahaman kognitif peserta didik.

Pada hari pertama pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat kendala - kendala dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas 1 yaitu kesulitan belajar seperti peserta didik yang masih sulit dalam memahami materi “Aku Cinta Pancasila” dimana saat guru menjelaskan materi mengenai “Lambang dan Simbol Sila Pancasila” peserta didik mudah untuk memahami, menghafal dan menyebutkan lambang dan simbol, akan tetapi saat guru memberikan pertanyaan melalui LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan bantuan media papan pintar yang disampaikan terkait materi tersebut. Pada saat pembelajaran mengenai materi lambang dan simbol sila Pancasila peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menjawab

pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan peserta didik kesulitan dalam menulis ulang terkait materi “Lambang dan simbol sila pancasila” yang ada di LKPD.

Disaat pembelajaran berlangsung terkadang peserta didik mengalami perubahan suasana seperti mainan sendiri, mengganggu teman sebangku dan sering tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di depan. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif supaya peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan dan peserta didik tidak akan bosan dengan pembelajaran tersebut. Jadi dari permasalahan siklus 1 ini, peneliti menyusun media inovatif dengan menggunakan media papan pintar “sila Pancasila” yang dimana penggunaan media ini dapat membantu guru dalam menunjang proses belajar peserta didik. Jadi peserta didik akan lebih mudah dalam menghafal, mengingat lambang dan simbol sila pancasila beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari. Serta dalam kegiatan proses pembelajaran, peserta didik sudah menunjukkan sikap tertib dan kondusif. Dimana terlihat dari cara peserta didik berdoa, memperhatikan guru, dan kompak dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prमितasari 2021) bahwa dalam penerapan media papan pintar yang digunakan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga meningkatkan hasil belajar PPKn. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang peneliti laksanakan terdapat persamaan dengan penelitian lainnya yang dimana dalam siklus 1 peneliti menggunakan media inovatif berupa media papan pintar “Sila Pancasila” sehingga mampu meminimalisir kesulitan belajar peserta didik. Berikut data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan pada peserta didik.



Grafik 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Selanjutnya dilaksanakan siklus II pada Jumat, 27 Oktober 2023. Jika pada siklus 1 hanya dilakukan dengan penjelasan masih kurang mendalam atau kurang rinci. Pada siklus 2 terdapat perbedaan di dalam kegiatannya yang dimana guru lebih fokus untuk menjelaskan materi secara lebih dalam atau rinci dengan penggunaan media inovatif berupa media interaktif (*word wall dan power point*). Adapun dalam kegiatan proses mengajar terdapat kendala seperti kesulitan belajar peserta didik dikarenakan materi “Simbol-Simbol Pancasila, Contoh Sila dalam Kehidupan Sehari-hari serta Warna Sila Pancasila” yang disampaikan oleh guru lebih banyak dan lebih mendalam sehingga peserta didik harus lebih *ekstra* (bersemangat) dalam proses pembelajaran serta konsentrasi peserta didik mulai menurun, tidak kondusif atau tidak berjalan dengan maksimal sehingga peserta didik mulai bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Tahap kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti dalam pertemuan dua yaitu dilaksanakan berdasarkan sintak *Problem Based Learning* yang berisi orientasi masalah pada peserta didik dengan menayangkan video pembelajaran terkait “Simbol Sila Pancasila, Warna Simbol Sila Pancasila, serta Contoh dalam kehidupan

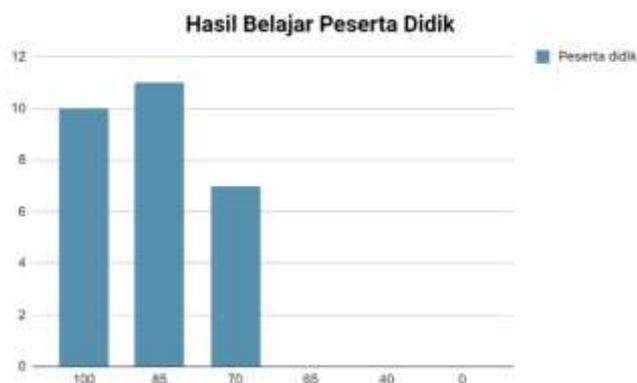
3554 *Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>

sehari-hari” lalu menjelaskan materi tersebut dengan bantuan media inovatif (*power point*). Setelah itu, peserta didik diberikan tugas secara berkelompok dengan bantuan media inovatif (*word wall*) yang dimana setiap berkelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. Guru memberikan penguatan materi mengenai pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik. Kemudian setelah diberi penguatan peserta didik diuji dengan pengetahuan formatif melalui soal evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan media interaktif *wordwall* karena disini peserta didik dapat belajar dengan cara bermain sehingga peserta didik dengan mudah mampu mengingat materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Olisna et al., 2022) menjelaskan bahwa media *wordwall* sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa sehingga mereka tertarik dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menjelaskan bahwa media *wordwall* memberikan kemudahan dalam memahami materi serta dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua peneliti menjelaskan bahwa media *wordwall* memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dimana dampak tersebut juga sejalan dengan penulis dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 memberikan ketertarikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga mereka aktif serta mudah mengingat materi yang telah disampaikan.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut, terdapat kendala - kendala dalam proses pembelajaran yaitu kesulitan belajar seperti peserta didik yang sudah tidak kondusif dalam pembelajaran dikarenakan waktu yang terbatas lalu peserta didik mulai bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan. Adapun penyampaian materi yang diberikan oleh guru lebih banyak dan mendalam sehingga peserta didik harus lebih ekstra (bersemangat) dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan waktu yang sudah terbatas konsentrasi peserta didik mulai menurun sehingga pembelajaran tersebut tidak kondusif dan tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal sehingga peserta didik mulai bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik mulai bersenang – senang sesuai dengan minatnya sendiri seperti main sendiri, mengganggu teman sebangkunya, dan tidak mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru di depan.

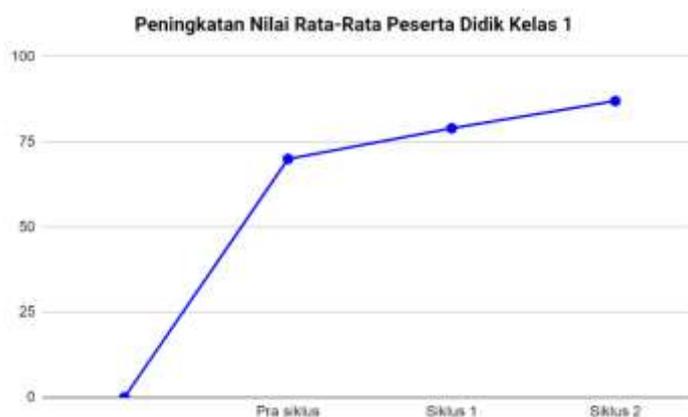
Dari permasalahan tersebut, guru menyusun media interaktif berupa inovatif (*word wall dan power point*) sehingga peserta didik dengan mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh guru, lebih mudah dipahami serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat dari peneliti terdahulu (Utami et al., 2022) menjelaskan bahwa media interaktif berupa inovatif (*wordwall*) dapat dijadikan sebagai wahana yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga segala tujuan pembelajaran akan tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan media inovatif *word wall* berbasis model *Problem Based Learning* mampu meminimalisir kesulitan belajar peserta didik di kelas 1 Sekolah Dasar. Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Vista, Chasanatun, Kustini 2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan bantuan media *word wall*. Berikut data hasil belajar peserta didik yang menunjukkan peningkatan pada peserta didik.



Grafik 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Peneliti menemukan beberapa teori baru setelah melaksanakan observasi terkait “Penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 SD Negeri Cepiring 2” yang dimana menggunakan media inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Media inovatif yang digunakan berupa papan pintar dan *word wall* sehingga cocok dikembangkan secara lebih lanjut, hanya saja dalam penerapan media inovatif diperlukan bimbingan dari guru dalam penggunaan laptop atau *handphone* sebagai sarana pembelajaran. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, penerapan media inovatif seperti *word wall* dapat diterapkan di kelas rendah maupun kelas tinggi serta dapat diterapkan pada anak inklusi atau anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya temuan pada penelitian ini diharapkan penggunaan media inovatif dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan membantu proses pembelajaran tidak hanya untuk sekolah dasar tetapi bisa dikembangkan dan diuji cobakan untuk anak – anak Pendidikan di sekolah luar biasa. (Olisna et al., 2022).

Dengan model *Problem Based Learning* memiliki banyak kelebihan seperti (1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru, (2) Melibatkan peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah, dan (3) Peserta didik mendapatkan manfaat pembelajaran karena masalah yang diselesaikan mampu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Adapun penggunaan media inovatif yang peneliti gunakan mengalami peningkatan dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang.



Grafik 3. Peningkatan Nilai Rata-rata Peserta Didik

3556 *Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan praktik pembelajaran di kelas untuk memperbaiki permasalahan yang ada di kelas dengan 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dari kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan baik dari individu maupun kelompok. Peneliti melakukan percobaan dengan menganalisis dari 2 siklus dengan menggunakan model yang sama yaitu *Problem Based Learning* tetapi menggunakan media yang berbeda yaitu media konkret (nyata) dan media interaktif. Oleh karena itu dengan dilakukannya percobaan perbandingan antara siklus 1 dan juga siklus 2 Perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbedaan Pembelajaran 1 dan Pembelajaran 2

| <b>Hasil Observasi</b>   |  |
|--|--|
| <b>Hari ke- 1</b>  | <b>Hari ke- 2</b>  |
| <p><b>Senin, 23 Oktober 2023</b><br/> <b>Media :</b> Alat peraga papan sila pancasila.<br/> <b>Kelebihan :</b><br/>           Peserta didik mudah memahami dan mengingat tentang materi “Lambang simbol - simbol sila pancasila”.<br/>           Peserta didik mudah untuk menghafal tentang materi “Lambang simbol - simbol sila pancasila”.<br/>           Peserta didik mudah untuk menyebutkan tentang materi “Lambang simbol - simbol sila pancasila”.<br/> <b>Kekurangan :</b><br/>           Peserta didik sulit untuk menjawab pertanyaan dari LKPD yang sudah guru berikan.<br/>           Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis ulang tentang materi “Lambang simbol - simbol sila pancasila”.</p> | <p><b>Jum’at 27 Oktober 2023</b><br/> <b>Media :</b> <i>Wordwall</i> dan <i>Power point</i>.<br/> <b>Kelebihan :</b><br/>           Peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat tentang materi “Lambang simbol - simbol sila pancasila”.<br/>           Peserta didik lebih mudah dan cepat untuk menghafal tentang materi “Lambang simbol - simbol sila pancasila”.<br/>           Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam menyebutkan materi tentang “Lambang simbol - simbol sila pancasila”.<br/> <b>Kekurangan :</b><br/>           Materi yang disampaikan oleh guru lebih banyak dan lebih mendalam sehingga peserta didik harus lebih <i>ekstra</i> (bersemangat) dalam proses pembelajaran tersebut.<br/>           Konsentrasi peserta didik pada saat guru menerangkan mulai menurun sehingga pembelajaran tersebut mulai tidak kondusif dan tidak berjalan dengan maksimal sehingga peserta didik mulai bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.</p> |
| <p><b>Solusi :</b><br/>           Dengan cara mengembangkan media inovatif seperti menggunakan media alat peraga papan sila pancasila dan media interaktif (<i>Power point</i> dan <i>Word wall</i>). Dengan menggunakan media - media tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga akan menjadi perantara antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.</p>  |  |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan

3557 *Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>

mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dengan bantuan media inovatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 SD. Kemudian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan dalam proses pembelajarannya dimana terjadi minimnya kesulitan belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Pada pra siklus diketahui dengan nilai rata - rata ketuntasan mencapai 70. Selanjutnya pada siklus 1 sedikit menunjukkan peningkatan dengan nilai rata - rata yang diperoleh peserta didik 79, sedangkan pada siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajarnya yaitu dengan nilai rata - rata 87. Demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media inovatif berbasis *Problem Based Learning* dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 1 SD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Sumarno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang, Ibu Tri Wahyu Andayani, S.Pd selaku Wali kelas 1 SD Negeri Kuningan Kota Semarang, serta peserta didik kelas 1 SD Negeri Kuningan 01 Kota Semarang. Tak lupa juga kepada Bapak Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H. serta Ibu Nur Indah Wahyuni, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKn SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwor, A., Khaidir, Z. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning: Literature Review*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. <https://doi.org/10.30651/Jkm.V5i2.3949>
- Aristiana Sari, L., & Kunijah, D. (2023). *Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui Ptk" Semarang*.
- Asrori. M. (2013). *Pengertian, Tujuan, Dan Ruanglingkup Strategi Pembelajaran*. Madrasah. 5(2). 173.
- Astuti, D, A, P., Hardini, A, T, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Discovery Learning Berbantuan Powerpoint secara Daring kelas V Sd*. Jurnal Education And Development. 9(2), 96 – 100. <https://doi.org/10.37081/Ed.V9i2.2488>
- Aziza, A., Pratomo, W., Nadziroh, C., Universitas, S., & Tamansiswa, Y. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2023*.
- Dirgatama, C, H, A., Th, D, S., Ninghardjanti, P. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di Smk Negeri 1 Surakarta*. Jikap: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran. 1(1). 36-53.
- Firdausy, A. N., Khoiroh, F., Oktavia, P., & Krisdiyanto, Y. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sdn Roto 2 Krucil Probolinggo. *Maret*, 02(01), 65–69. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/>
- Huda, A, I, N., Abduh, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.629>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan*

- 3558 *Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar – Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, Tri Wahyu Andayani*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404>
- Minat Belajar Pada Siswa Sd (Vol. 6, Issue 1).*
- Maulinda, D., Makki, M., Sobri, M., Fkip, P., & Mataram, U. (2023). *3 1,2,3. 08*(September), 3492–3507.
- Nissa, S, F., Renoningtyas, N. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(5), 2854 – 2860 <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i5.880>
- Nurdyansyah, O., Pd, S., & Pd, M. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif Diterbitkan Oleh 11.*
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ppkn Di Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V8i1.339>
- Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Game Interaktif Wordwall Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4133–4143. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2737>
- Pangestu, A., Fatah, M. F., Untsa, A., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Dan Quiziz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8775–8784. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3952>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Payaman Nganjuk. *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/Ptk.V2i1.47>
- Pratama, V., Yayuk, E., Arima, N., Fkip, P., Malang, U. M., & Canggus, S. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Iv Sdn Canggus 2 Melalui Media Peta Keberagaman Bangsa.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung.
- Utami, A. D. D., Marini, A., Nurcholida, N., & Sabanil, S. (2022). Penerapan Aplikasi Game Wordwall Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6855–6865. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3365>
- Vista, E, R, B., Chasanatun, F., Kustini. (2020). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Melalui Media Game Onlilne Wordwall Pada Mata Pelajaran Ppkn.* Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar. 7(2), 271 – 279 <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i2.357>